

# Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama

## Abstrak

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang, telah digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa layanan lainnya. Pelayanan sumber informasi di perpustakaan desa merupakan ujung tombak kesuksesan kegiatan perpustakaan. Perpustakaan desa yang sudah dibentuk merupakan subsistem dalam sistem nasional perpustakaan. Tujuan utama pembentukan Perpustakaan Desa adalah sebagai satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa. Nilai-nilai dasar yang ada dalam perpustakaan desa bisa dijadikan sebagai sumber informasi utama bagi perpustakaan desa dalam melayani masyarakat, baik yang mau belajar, meneliti, berkarya, memperluas wawasan, mencari pengetahuan baru serta informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu perpustakaan desa dapat diukur berdasarkan pada tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pusat pelayanan informasi dan rekreasi masyarakat. Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa adalah keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas, kondisi perpustakaan yang serba terbatas, pengelolaan perpustakaan yang belum optimal, akses informasi yang relatif sulit, cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif dan pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

**Kata kunci:** Perpustakaan Desa, Layanan Informasi, Pemberdayaan Perpustakaan

## Pendahuluan

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa layanan lainnya. Salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia adalah perpustakaan desa. Perpustakaan Desa merupakan perpustakaan umum yang berada ditingkat pemerintahan paling rendah dalam struktur perpustakaan umum. Landasan keberadaan Perpustakaan Desa adalah Instruksi Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 50 Tahun 2000. Perpustakaan Umum Desa berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari perpustakaan umum kabupaten/kota.

Pemerintah desa adalah bagian dari sistem pemerintahan negara, yang strukturnya terdiri atas desa,

kecamatan, kabupaten / kota, provinsi dan pemerintah pusat. Tugas pokok dan fungsi pemerintah desa adalah menyelenggarakan pemerintah, kemasyarakatan dan pembangunan. Tugas pokok itu kemudian dijabarkan dalam pelayanan umum dan perlindungan kepada seluruh lapisan masyarakat. Semua potensi yang ada di setiap desa perlu secara terus-menerus, teratur, dikembangkan dan diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah dengan membangun perpustakaan desa.

“...Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan. Tujuan pembentukan perpustakaan desa yaitu untuk menyediakan fasilitas membaca, belajar yang memadai yang sesuai dengan kondisi, situasi, wilayah dan kebutuhan masyarakat” (Kartosedono et.al., 2000, hal. 3)

Perpustakaan desa yang sudah dibentuk merupakan subsistem dalam sistem nasional perpustakaan. Semua sistem yang sudah ada perlu disempurnakan dan sesuai dengan yang baru, yaitu sebagaimana mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan desa yang sudah ada harus lebih maju, berkembang dan membuahkan hasil. Perpustakaan desa diharapkan bisa menjadi sumber informasi utama masyarakat desa serta bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Perpustakaan desa dan masyarakat yang membutuhkan informasi ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan yang tak dapat dipisahkan. Hal itu dapat terwujud manakala perpustakaan desa sudah siap melayani dengan sumber informasi yang memadai. Sementara masyarakat mampu memahami, menghayati, dan memaknai pentingnya informasi dalam kesehariannya (Sutarno, 2006, hal. 1).

#### Rumusan Masalah

- Bagaimana layanan perpustakaan desa sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat desa?
- Apa kendala-kendala dalam proses pelayanan sumber informasi kepada masyarakat?

#### Pengertian Perpustakaan Desa

Pengertian perpustakaan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dalam pengertian yang sederhana, perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai (Lasa, 2007, hal. 19). Konsep perpustakaan memang selalu diidentikkan dengan buku dan aspeknya. Sulistyio Basuki (1991, hal. 1) menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian atau sub bagian dari gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.

Pada Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 dijelaskan, bahwa

perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Apabila kita analisis secara sederhana, ada 3 (tiga) unsur pokok dalam perpustakaan desa, yaitu:

1. perpustakaan sebagai sebuah sarana
2. perpustakaan sebagai pendukung pendidikan
3. perpustakaan desa bersifat terintegrasi dengan pembangunan desa.

Adapun tujuan pembentukan Perpustakaan desa adalah

“...Salah satu media/sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa/ kelurahan adalah perpustakaan, oleh karena itu maka secara umum tujuan penyelenggaraan Perpustakaan desa adalah:

1. Untuk menunjang program wajib belajar
2. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat
3. Menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang, misalnya:
  - Pertanian (yang produktif)
  - Perikanan, peternakan, perindustrian
  - pengolahan. pemasaran dan lain-lain
4. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif. dinamis. produktif, dan mandiri
5. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
6. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun.
7. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil.

Sedangkan fungsi Perpustakaan Desa adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
2. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada

masyarakat.

4. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.” (Kartosedono et.al., 2000, hal. 3)

### **Perpustakaan Desa sebagai Sumber Informasi Utama**

Perpustakaan desa sangat berperan dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa harus benar-benar mendukung terciptanya kemakmuran masyarakat tersebut. Agar perpustakaan desa bisa berjalan dengan semestinya, maka pihak pemerintah atau kelurahan harus mengangkat orang yang mengerti tentang perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan. Sehingga perpustakaan desa akan berfungsi dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Sutarno (2006, hal. 49-62) ada beberapa nilai-nilai dasar perpustakaan desa yaitu:

- Hakekat Perpustakaan Desa
- Sejarah kebudayaan dan pelestarian budaya
- Layanan Masyarakat
- Sarana Belajar Masyarakat
- Pengembangan budaya baca
- Referensi dan penelitian sederhana
- Pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan
- Makna nilai praktis

Nilai-nilai dasar yang ada dalam perpustakaan desa tersebut bisa dijadikan sebagai sumber informasi utama bagi perpustakaan desa dalam melayani masyarakat, baik yang mau belajar, meneliti, berkarya, memperluas wawasan, mencari pengetahuan baru serta informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu perpustakaan desa dapat diukur berdasarkan pada tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pusat pelayanan informasi dan rekreasi masyarakat. Perpustakaan ini merupakan suatu lembaga pendidikan non formal dan sebagai sarana penunjang pendidikan formal. Sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan desa yang cukup strategis, maka persyaratan yang dituntut untuk petugas perpustakaan desa adalah (Perpustakaan Nasional RI, 2000, hal. 8):

”..

1. Persyaratan mental, seorang petugas perpustakaan desa harus mempunyai jiwa mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat. Apalagi dana yang

diperuntukkan perpustakaan desa yang ada sekarang sangat minim.

2. Persyaratan pengetahuan, hal-hal umum yang seharusnya diketahui dan kadang-kadang harus dipelajari secara mendalam adalah hal-hal yang menyangkut masyarakat setempat, antara lain tentang mata pencarian pokok masyarakat.
3. Teknik-teknik penyelenggaraan perpustakaan desa yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menata gedung/ruangan perpustakaan, antara lain dengan mengatur rak-rak buku, lemari katalog, meja bacaan, serta perlengkapan lainnya.
  - b. Mengembangkan koleksi baik melalui pembelian, hadiah, tukar menukar, sumbangan masyarakat dan lain-lain.
  - c. Memberikan bimbingan kepada masyarakat, antara lain cara-cara administrasi peminjaman, bimbingan terhadap pembaca serta pelayanan informasi lainnya.”

Mengingat tugas dan fungsi perpustakaan desa yang cukup strategis, maka kepala perpustakaan desa seyogyanya memiliki persyaratan yang dibutuhkan seperti pendidikan minimal SLTA plus ijazah Diklat/khusus di bidang perpustakaan. Seluruh kegiatan perpustakaan akan berjalan lancar apabila perpustakaan dikelola oleh tenaga yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya. Serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai (Lasa HS, 2008, hal. 58).

### **Hakekat Perpustakaan Desa**

Pada dasarnya perpustakaan mempunyai peran dan posisi yang sangat strategis di dalam kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pembentukan dan penyelenggaraan, perpustakaan desa sudah sangat mendesak. Namun, dalam praktiknya belum semua orang menyadari tentang hal tersebut karena keterbatasan dan pemahaman. Faktanya belum semua pemerintah desa menjabarkannya dalam kebijakan dan pelaksanaan untuk mewujudkan atau membangun perpustakaan.

Menurut Sutarno (2006, hal. 46), perpustakaan desa adalah sumber kekuatan, imajinasi, inspirasi untuk berpikir, belajar, bekerja, berkarya dan berprestasi. Sebuah kemajuan kehidupan akan akan diwarnai atau tergantung pada kemampuan atau pengembangan berpikir. Untuk menciptakan ide-ide dan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, bukan untuk merusak tatanan dan norma-norma yang sudah ada.

Perpustakaan merupakan refleksi budaya dan cerminan sebuah bangsa. Hal itu bisa kita perhatikan bahwa kehidupan masyarakat yang sudah maju biasanya ditandai oleh kemajuan perpustakaan. Hakikat perpustakaan, sebagai simbol kehidupan yang menjelma dalam berpikir rasional, berbicara realistis, bertindak yang positif dan konstruktif untuk menghasilkan sesuatu yang produktif dan bermanfaat. Perpustakaan desa adalah sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pengembangan diri.

### Sejarah kehidupan dan pelestarian

Pemahaman yang sederhana tentang perpustakaan desa adalah tempat menghimpun koleksi bahan pustaka yang berupa data, informasi, pengetahuan serta karya umat manusia masa lalu yang dikoleksi di perpustakaan. Hasil karya yang merupakan khazanah bangsa itu telah ditemukan, diciptakan dari masa-masa yang lalu sampai sekarang. Semua itu direkam, disimpan dan dilestarikan di perpustakaan.

Dengan adanya perpustakaan, kita mengetahui apa yang pernah terjadi dimasa lalu dan apa yang pernah dilakukan oleh para pendahulu sehingga menjadi seperti sekarang ini yang bisa kita alami dan nikmati. Jika tidak ada perpustakaan yang menghimpun semua informasi dan mengoleksikannya, mungkin sekarang sejarah, pengetahuan, budaya dan lainnya akan hilang sedikit sedikit. Melalui perpustakaan, sejarah kehidupan dan buah karya umat manusia akan terus berproses berkelanjutan untuk menjadi yang terbaik dan menuju kesempurnaan.

Perpustakaan desa yang berfungsi dengan baik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan budaya umat manusia. Perpustakaan memberikan sumber aspirasi, inspirasi dan intuisi dalam memperkaya, memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman anggota masyarakat yang mau belajar dan instropeksi atas kekurangannya. Pada gilirannya akan berkembang pula kehidupan budaya nusantara yang menjadi kebanggaan dan ciri khas masyarakat setempat. Sementara untuk membentuk budaya membaca dan belajar masyarakat pedesaan masih dalam tahap upaya penekanan intensitas atau pembudayaan dan masih butuh waktu dan kesabaran.

### Layanan Masyarakat

Layanan pengguna (masyarakat) merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik oleh masyarakat jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan jika layanan yang diberikan buruk (Rahayuningsing, 2007, hal. 84).

Perpustakaan desa yang dikelola dengan baik dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan bagi penduduk wilayah desa tersebut. Informasi dan pengetahuan tersebut bersumber pada koleksi bahan pustaka dan dokumen resmi pemerintah desa, data statistik, gambar, foto, grafik.

Perpustakaan desa merupakan salah satu sarana yang harus dikembangkan agar masyarakat bisa meningkatkan wawasan dan ketrampilan, khususnya untuk mandiri. Selain itu, perpustakaan desa juga bisa membantu pemerintah desa dalam melayani kebutuhan masyarakat, seperti pelayanan surat-menyurat kependudukan, jasa kesehatan, membentuk usaha tani yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Informasi yang ada di perpustakaan harus dikelola dengan baik, sehingga masyarakat akan mudah menemukan informasi yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

“...Informasi yang dapat disajikan dan dilayankan di perpustakaan desa antara lain:

1. Peta yang memuat tentang kondisi geografi wilayah dan luas wilayah, iklim, akses jalan, potensi alam/daerah, kekayaan, keunggulan, kelebihan, produk masyarakat dan keunikan lainnya.
2. Jumlah penduduk disertai data lengkap tentang jenis kelamin, tingkat pendidikan, etnis, agama dan kepercayaan, sumber mata pencaharian dan informasi penting lainnya.
3. Objek tertentu yang dapat dikembangkan, seperti objek wisata dan kerajinan pedesaan.
4. Aset dan kekayaan pemerintah desa yang dapat dimanfaatkan oleh umum.
5. Upacara adat atau kehidupan adat istiadat, benda pusaka, kesenian dan nilai-nilai kedaerahan yang menjadi ciri khas, kebanggaan yang perlu dilestarikan.“ Sutarno (2006, hal. 51)

Hermawan (2010, hal. 183) berpendapat bahwa untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka petugas perpustakaan desa harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Mengenal masyarakat pengguna, ini merupakan bagian penting dan tak dapat dipisahkan dari perpustakaan, sehingga informasi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna.
2. Luwes dalam melayani, pustakawan harus bersikap luwes dalam melayani masyarakat pengguna, karena minat masyarakat desa untuk ke perpustakaan masih minim.

3. Mengetahui kemauan pengguna, pustakawan harus berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga dapat mengetahui apa yang mereka inginkan. Pustakawan harus bisa menunjukkan bahwa ia dapat melayani mereka dengan baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, tepat, ramah dan profesional sehingga masyarakat merasa puas.
4. Mempromosikan produk layanan, pustakawan wajib mempromosikan produk layanannya kepada masyarakat. Mempromosikan produk layanan bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media cetak seperti pamflet, brosur, stiker, dan lain sebagainya. Selain itu pustakawan juga bisa mempromosikan layanannya melalui obrolan-obrolan sehari-hari.
5. Melayani sampai tuntas agar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan.
6. Melayani dengan wajah ceria, hal ini berguna untuk mengangkat citra perpustakaan dimata masyarakat.
7. Mau mendengar keluhan masyarakat, pustakawan harus dapat bersikap sabar dalam mendengarkan keluhan masyarakat dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapinya.
8. Mengucapkan terima kasih, sehingga masyarakat pengguna merasa nyaman dan dihargai.

### Sarana Belajar Masyarakat

“...Perpustakaan desa yang dikelola dan berfungsi dengan baik merupakan salah satu sarana dan tempat untuk belajar, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengetahuan warganya. Perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar dalam lingkup pendidikan nonformal dan otodidak, yaitu dengan belajar sendiri, dengan teman, petugas perpustakaan maupun masyarakat pengunjung lainnya. Perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka cetak maupun digital sebagai sumber belajar disamping sumber belajar seperti guru, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat” (Lasa, 2013, hal. 6).

Perpustakaan desa harus berperan dalam menciptakan suasana masyarakat yang harmonis, selaras dan seimbang. Peran ini dijalankan dengan menyediakan akses informasi yang tidak ada batas di perpustakaan. Perpustakaan desa merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang tidak pernah kering. Oleh karena itu, perpustakaan desa tidak boleh membatasi pelayanannya dalam menyediakan informasi dan harus terus menambahkan informasi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar.

### Pengembangan Budaya Baca

Minat, kegemaran dan kebiasaan membaca harus dipupuk dan dibentuk dari usia dini. Perpustakaan desa dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan minat, hobi dan kebiasaan membaca serta belajar bagi anak-anak, remaja dan masyarakat yang berminat. Perpustakaan harus bisa meningkatkan hobi, kegemaran dan kebiasaan masyarakat untuk membaca, serta memotivasi mereka bahwa membaca adalah kebutuhan.

Menurut Sutarno (2006, hal. 26), minat baca diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan seseorang untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, sedangkan di dalam pengertian budaya baca ini mencakup kebiasaan dan proses dalam waktu yang lama di dalam kehidupan seseorang untuk selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Kebiasaan membaca yang berkembang yang menjadi budaya membaca harus terus dipelihara agar terus berkembang. Karena perpustakaan desa merupakan salah satu sarana penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai kader dan calon pemimpin masa depan bangsa.

### Referensi dan penelitian sederhana

Perpustakaan desa harus mempunyai koleksi rujukan, meskipun sifatnya terbatas dan sederhana disamping koleksi umum. Lasa (1994, hal. 34) menyatakan bahwa layanan referensi yang ada di perpustakaan desa sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal tertentu. Koleksi tersebut bisa digunakan oleh pengunjung sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Menurut Sutarno (2006, hal. 57) Koleksi yang harus dimiliki perpustakaan desa adalah:

1. Publikasi pemerintah penting bagi masyarakat seperti peraturan perundang-undangan, kependudukan, pengurus akte kelahiran.
2. Peta wilayah, direktori, alamat dan nomor telepon penting seperti nomor telepon rumah sakit dan kantor polisi.
3. Kelender kegiatan pemerintah yang menyangkut masyarakat banyak.
4. Pranata mangsa sebagai pegangan bagi kaum petani dalam menggarap lahan dan bercocok tanam, buku-buku keagamaan, kamus umum bahasa.
5. Surat kabar, majalah, brosur dan lainnya yang diterbitkan di pusat maupun daerah.”

Perpustakaan harus memiliki koleksi dasar yang memadai yang didalamnya terdapat sumber referensi

yang sudah disebutkan di atas. Penelitian sederhana dapat dilakukan di perpustakaan desa dengan melakukan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang penelitian yang dilakukan oleh masyarakat, petugas perpustakaan merujuk mereka ke perpustakaan umum kabupaten kota atau pusat dokumentasi dan informasi lainnya.

### **Pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan**

Masyarakat desa yang sudah mengerti dan memahami perpustakaan diharapkan sering mengunjungi perpustakaan. Mereka memanfaatkan informasi yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan baru, pengalaman dan keterampilan tambahan. Keterampilan yang dimaksud adalah pengetahuan praktis dan pragmatis yang diterapkan dalam kehidupan nyata baik di rumah atau di tempat kerja. Selain itu juga bisa berguna untuk berwirausaha antara lain teknologi tepat guna, cara bercocok tanam, budidaya ekonomi usaha kecil, keterampilan mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya. Masyarakat desa yang memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal akan bertambah kaya dan luas wawasannya. Orang yang rajin membaca dan belajar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya dan memanfaatkannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

### **Makna nilai praktis**

Pada dasarnya ada sejumlah nilai yang ada pada keberadaan perpustakaan desa. Nilai-nilai itu dapat dimanfaatkan untuk membantu penduduk berkunjung ke perpustakaan. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah ekonomis, historis, filosofis, edukatif dan rekreatif. Kandungan ekonomi yang lebih bermanfaat adalah koleksi yang ada di perpustakaan dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga mereka mempunyai pengetahuan baru dan kemampuan tertentu. Nilai historis yang terkandung dalam perpustakaan desa antara lain dengan mengoleksi, menyimpan, melestarikan dan melayani ilmu pengetahuan, maka masyarakat telah belajar sejarah kehidupan masa lalu.

Nilai filosofis dalam lingkup perpustakaan tentang ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi yang harus ditimba dalam kehidupan dan kemanusiaan. Untuk mencari jawaban tentang apa, mengapa dan bagaimana kehidupan manusia, alam dan lingkungan. pemahaman dan penghayatan filosofis mengajarkan dan mengajak orang berpikir tentang apa, mengapa dan bagaimana masyarakat dan kehidupan, tentang kebenaran hakikat, dan banyak lagi yang dapat digali informasinya di perpustakaan desa.

Sementara nilai pendidikan, masyarakat bisa belajar tentang pengetahuan dan banyak hal lainnya di perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat belajar yang mudah dan murah bagi semua masyarakat tanpa memandang umur, pendidikan, budaya, ras maupun etnis. Nilai yang tak kalah penting atas keberadaan perpustakaan desa yaitu rekreasi atau hiburan. Ketenangan dan kepuasan batin merupakan sisi lain seseorang yang berfungsi menjadi penyeimbang dari hal-hal yang bersifat mendunia, untuk itulah maka perpustakaan desa sangat berarti bagi anggota masyarakat yang gemar dan biasa membaca atau belajar sebagai wisata hati.

Sebuah hiburan atau rekreasi merupakan sisi lain dari kebutuhan umat manusia yang harus dipenuhi sebagaimana kebutuhan yang lainnya. Hiburan di perpustakaan yang *infotainment*, *edutainment*, tentu berbeda dengan di tempat-tempat hiburan lainnya yang lebih menekankan *amusement*. Perpustakaan desa menjadi tempat wisata atau hiburan tersendiri bagi masyarakat, tergantung cara pandang masyarakat itu sendiri.

### **Kendala-kendala perpustakaan desa dalam pelayanan sumber informasi**

Data dan fakta di lapangan memperlihatkan bahwa banyak masyarakat yang belum menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perpustakaan desa. Banyak perpustakaan desa belum bisa menjalani tugasnya secara optimal. Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa menurut Sutarno (2006, hal. 58) adalah:

1. Keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas.
2. Kondisi perpustakaan yang serba terbatas.
3. Pengelolaan perpustakaan yang belum optimal.
4. Akses informasi yang relatif sulit.
5. Cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif.
6. Pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

### **Kesimpulan**

Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah tingkat desa, guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa serta sebagai pusat belajar dan sumber informasi utama masyarakat desa. Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Adapun layanan yang diberikan perpustakaan desa sebagai sumber informasi utama adalah layanan informasi tentang kehidupan dan sejarah, layanan informasi umum, sebagai pusat belajar mengajar masyarakat desa, sebagai pusat pengembangan minat dan budaya baca masyarakat, layanan referensi tentang informasi-informasi tertentu, pusat penelitian sederhana serta sebagai pusat pengayaan dan perluasan ilmu pengetahuan masyarakat. Adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan desa adalah:

1. Keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas.
2. Kondisi perpustakaan yang serba terbatas.
3. Pengelolaan perpustakaan yang belum optimal.
4. Akses informasi yang relatif sulit.
5. Cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif.
6. Pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

### Saran

Perpustakaan desa harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, sehingga perpustakaan desa tidak terkesan terabaikan begitu saja. Kepala kelurahan harus berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan perpustakaan desa serta menjalankan tujuan dan fungsi perpustakaan desa dengan baik. Perpustakaan desa sangat berperan penting dalam membangun kecerdasan bangsa, karena perkembangan suatu masyarakat dimulai dari desa. Perpustakaan desa harus dikelola oleh petugas yang memiliki latarbelakang pendidikan perpustakaan, minimal SLTA yang di bekali dengan diklat perpustakaan. Apabila belum ada tenaga yang seperti itu, maka perpustakaan desa bisa bekerjasama dengan perpustakaan daerah dan perpustakaan sekolah yang ada disekitarnya.

---

### Daftar Pustaka

---

- Hermawan, Rachman & Zen, Zulfikar. 2010. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto
- Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*
- Kartosedono, Soekarman dkk. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Lasa, HS. (1994). *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Lasa, HS. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus
- Lasa, HS. (2008a). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto
- Lasa, HS. (2008b). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Lasa, HS. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.